

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah merupakan salah satu tanaman leguminose yang sangat berperan penting bagi kebutuhan pangan, selain itu memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga banyak yang menjadikan kacang tanah selain bahan pangan juga sebagai bahan industri. Hal ini karena kandungan protein yang terdapat di dalamnya. Menurut Murrinie (2010) sebagai bahan pangan dan makanan yang bergizi tinggi, kacang tanah mengandung lemak 40 – 50%, protein 27%, karbohidrat dan vitamin. Di Gorontalo kacang tanah paling banyak di tanam di lahan kering. Produksi rata-ratanya untuk Kabupaten Bone Bolango mencapai 174,58 ton/ha (BPS, 2011).

Kebutuhan dan permintaan kacang tanah semakin meningkat dari tahun ke tahun tetapi tidak dibarengi dengan produksi dari kacang tanah yang semakin meningkat pula. Penyebab rendahnya produksi dari kacang tanah salah satunya adalah gulma. Gulma dapat menjadi pesaing dari kacang tanah dalam menyerap unsur hara dan sinar matahari selain itu juga gulma dapat menjadi inang bagi hama dan penyakit. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Moenandir *et al.* (1996) dalam Murrinie (2010) yang menjelaskan bahwa kehadiran gulma pada pertanaman kacang tanah merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil kacang tanah. Pengaruh gulma terhadap tanaman dapat terjadi secara langsung yaitu dalam hal bersaing untuk mendapatkan unsur hara, air, cahaya dan ruang tumbuh. Secara tidak langsung sejumlah gulma merupakan inang dari hama dan penyakit.

Gulma yang dibiarkan tumbuh pada tanaman kacang tanah dapat menurunkan hasil sampai dengan 47%. Hasil penelitian Murrinie (2004) pada pertanaman kacang tanah di Pati menunjukkan bahwa keberadaan gulma dapat menurunkan bobot polong segar per tanaman sebesar 34,8%, bobot polong kering per tanaman 37,4%, bobot biji per tanaman 30,8%, bobot polong segar per hektar 36,6%, bobot polong kering per hektar 32,3% dan bobot biji per hektar sebesar 30,4. Oleh karena itu pengendalian gulma harus dilakukan untuk

meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman. Pada pertanaman kacang tanah di Pati, sembilan minggu setelah tanam (9 MST) gulma yang mendominasi adalah *Echinochloa colonum* (L.) Link diikuti *Hedyotis corymbosa* (L.) Lamk. dan *Basilicum polystachyon* (L.) Moench (gulma daun lebar), *Cyperus rotundus* L., *Digitaria ciliaris* (Retz.) Koel. Pada penelitian tersebut dijumpai 25 spesies gulma, terdiri dari 17 spesies gulma daun lebar, 7 spesies gulma rerumputan dan 1 gulma teki-teki.

Pengendalian gulma yang efektif dan efisien dengan tidak menggunakan bahan kimia bisa dilakukan dengan teknik-teknik budidaya antaranya yaitu dengan melakukan penyiangan serta pengaturan jarak tanam. Penyiangan merupakan salah satu teknik pengendalian mekanis yang dimaksudkan agar gulma tidak mengganggu tanaman. Penyiangan dapat dilakukan dengan mengganggu pertumbuhannya dengan cara merusak seluruh bagian dari gulma tersebut. Sastroutomo (1990) dalam Murrinie (2010) mengatakan bahwa pada awal pertumbuhan belum terjadi kompetisi antara tanaman dengan gulma, namun pengendalian gulma pada periode ini paling efisien dan efektif karena memberikan kesempatan bagi tanaman budidaya untuk tumbuh dan menguasai ruang tumbuh.

Jarak tanam sangat berarti jika terkait dengan sistem produksi dari tanaman. Menurut Dad Resiworo (1992) dalam Mayadewi (2007), jarak tanam yang rapat akan meningkatkan daya saing tanaman terhadap gulma karena tajuk tanaman menghambat pancaran cahaya ke permukaan lahan sehingga pertumbuhan gulma menjadi terhambat, disamping juga laju evaporasi dapat ditekan. Selanjutnya Mayadewi (2007) menjelaskan bahwa pada jarak tanam yang terlalu sempit mungkin tanaman budidaya akan memberikan hasil yang relatif kurang karena adanya kompetisi antar tanaman itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan jarak tanam yang optimum untuk memperoleh hasil yang maksimum. George dan Barnes (1997) dalam Andriyani (2001) menambahkan jarak antar baris yang sempit juga menurunkan kompetisi gulma dan meningkatkan panen.

Pertumbuhan dan produksi kacang tanah memberikan hasil yang baik melalui penyiangan serta pengaturan dari jarak tanam. Usaha ini merupakan

salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan produksi dari kacang tanah, sehingga diperlukan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi dari tanaman. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis meneliti tentang pengaruh waktu penyiangan dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh waktu penyiangan yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah?
2. Bagaimana pengaruh jarak tanam yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah?
3. Bagaimana interaksi antara waktu penyiangan dan jarak tanam yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui pengaruh waktu penyiangan yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
2. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara waktu penyiangan dan jarak tanam yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

1.4 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh waktu penyiangan yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
2. Terdapat pengaruh jarak tanam yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
3. Terdapat interaksi antara waktu penyiangan dan jarak tanam yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bahan informasi kepada para petani dalam meningkatkan produksi dari kacang tanah dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa di bidang pertanian serta kepada sketholder sehingga penelitian ini bisa menjadi acuan dalam pengkajian lebih lanjut.